

SKRIPSI

**STRATEGI KESANTUNAN *DANSEIGO* 'BAHASA
LAKI-LAKI' DAN *JOSEIGO* 'BAHASA PEREMPUAN'
DALAM BAHASA JEPANG**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Sastra

Oleh

NUZUL KASMERI
BP 06187019



**SASTRA JEPANG
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2010**

ABSTRAK

STRATEGI KESANTUNAN *DANSEIGO* 'BAHASA LAKI-LAKI' DAN *JOSEIGO* 'BAHASA PEREMPUAN' DALAM BAHASA JEPANG

Oleh : Nuzul Kasmeri

Kata kunci: strategi kesantunan, ragam bahasa, *danseigo*, *joseigo*

Strategi kesantunan merupakan suatu cara yang digunakan dalam berkomunikasi sebagai bentuk penghormatan dan penghalus bahasa yang digunakan oleh penutur terhadap mitra tutur. Ada pun tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) menentukan jenis strategi kesantunan yang digunakan oleh *danseigo* 'bahasa laki-laki' dan *joseigo* 'bahasa perempuan', (2) untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi penggunaan strategi kesantunan yang digunakan *danseigo* 'bahasa laki-laki' dan *joseigo* 'bahasa perempuan' Jepang.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Data diperoleh dari dialog dalam serial drama NHK *The Great House* (2004) film *Ichii* (2010), dan novel *ZanZou*. Dalam menganalisis data digunakan teori-teori tentang strategi kesantunan dan variasi bahasa. Peneliti mencari penggunaan strategi kesantunan dan mengklasifikasikan berdasarkan jenis serta faktor yang mempengaruhi penggunaannya.

Berdasarkan analisis diketahui bahwa penggunaan strategi kesantunan lebih banyak digunakan pada *joseigo* 'bahasa perempuan'. Penggunaan strategi kesantunan pada *danseigo* 'bahasa laki-laki' dan *joseigo* 'bahasa perempuan', dipengaruhi oleh konteks serta tujuan tuturan. Selain itu faktor yang mempengaruhi penggunaan strategi kesantunan itu salah satunya yaitu status sosial dan keakraban antara penutur dengan mitra tutur.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kehidupan sosial masyarakat, menjaga komunikasi sangatlah penting dalam menjalin hubungan kerjasama. Bahasa sebagai alat komunikasi dan berinteraksi, memiliki variasi dalam penggunaannya. Pada percakapan bahasa Jepang dikenal adanya bahasa yang digunakan untuk hubungan akrab atau intim, yakni bahasa yang menunjukkan pemakaian yang sangat kompleks seperti bahasa percakapan yang digunakan dalam *danseigo* 'bahasa laki-laki' dan *joseigo* 'bahasa perempuan' (Murasaki, 1988).

Para penutur bahasa Jepang sebagai bahasa ibunya mungkin sudah terbiasa dengan *danseigo* 'bahasa laki-laki' dan *joseigo* 'bahasa perempuan', tetapi bagi orang asing keberadaan *danseigo* 'bahasa laki-laki' dan *joseigo* 'bahasa perempuan' ini kadang-kadang menjadi salah satu kesulitan pada waktu mempelajari bahasa Jepang. Perbedaan kedua variasi bahasa ini dapat diamati dari aspek-aspek kebahasaan seperti *keigo* 'ragam bahasa hormat', *shuujoshi* 'partikel yang dipakai pada akhir kalimat', *kandoushi* 'interjeksi' dan *ninshou daimeshi* 'pronomina persona'.

Danseigo 'bahasa laki-laki' dikatakan juga bahasa yang dipakai oleh kaum laki-laki, sebagai refleksi maskulinitas mereka. Selanjutnya bahasa perempuan adalah sebagai variasi bahasa Jepang, yang biasa disebut *joseigo* 'bahasa perempuan' yang secara khusus dipakai oleh kaum perempuan sebagai suatu refleksi femininitas mereka. Keberadaan kedua ragam bahasa di atas yang secara tegas membedakan jender tersebut, merupakan

karakteristik bahasa Jepang (Jordan, 1989:250). Dapat dilihat pada contoh percakapan sederhana seperti di bawah ini.

Percakapan 1:

妻 : あなた、このごろ顔色が悪いわよ。少し疲れてじゃない?

Tsuma : *anata, kono goro kao iro-ga warui wayo. Sukoshi tsukarete irunjanai*

istri : 'muka kamu pucat akhir-akhir ini. Kamu sedikit capek ya?

夫 : そうなんだ。病院に行ってみようとおもっていたんだよ。ほんとうは。

Otto : *sounanda. byouin ni itte miyou to omotte itandayo .hontou wa.*

suami : 'ya begitulah. Sebenarnya saya ingin mengajak kamu pergi ke rumah sakit.'

妻 : ええ、そのほうがいいわよ。

Tsuma : *ee sono hou ga ii wayo.*

istri : 'ok... itu lebih baik'

夫 : うん、あしたにでも行ってくるよ。

Otto : *un ashita ni demo itte kuru yo.*

suami : 'baiklah besok saya akan pergi'

(JING, 1986:250)

Dengan memperhatikan kata-kata yang dicetak tebal dapat dipastikan percakapan ini berlangsung antara *tsuma* 'istri' dan *otto* 'suami'. Dari percakapan tersebut jelas *danago* 'bahasa laki-laki' dan *joseigo* 'bahasa perempuan'. Apabila percakapan tersebut dilihat maka percakapannya seperti di bawah ini.

Percakapan 2:

夫 : 君このごろ顔色が悪いよ。少し疲れているんじゃないか。

Otto : *kimi, kono goro kao iroga warui yo. Sukoshi tsukarete irun janai ka*

suami : 'sayang muka kamu pucat akhir-akhir ini. Kamu sedikit capek ya?

妻 : そうなの。病院に行ってみようともっていったんよ。ほんとうは。

Tsuma : *souanano. Byouin ni itte miyou to omotte ita noyo .hontou wa.*

istri : 'ya begitulah.sebenarnya saya ingin mengajak kamu pergi ke rumah sakit.'

夫 : うん、そのほうがいいよ。

Otto : *un sono hou ga ii yo*

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil analisis data yang telah peneliti lakukan pada penelitian tentang strategi kesantunan, yang digunakan oleh *danseigo* 'bahasa laki-laki' dan *joseigo* 'bahasa perempuan' dalam bahasa Jepang. Kesimpulan dari seluruh penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Strategi kesantunan pada bahasa Jepang yang digunakan *joseigo* 'bahasa perempuan' diaplikasikan dalam bentuk kalimat 増す形 *masukei* (kalimat sopan). Bentuk kalimat ini digunakan pada saat berinteraksi, sebagai wujud kesopanan bahasa serta solidaritas terhadap mitra tutur. Sedangkan pada *danseigo* 'bahasa laki-laki' lebih sering menggunakan bentuk kalimat 普通形 *futsukei* (bentuk biasa), sebagai bentuk daya untuk mempengaruhi mitra tutur dan sebagai bentuk ketegasan bahasa.
2. Pada strategi kesantunan juga terdapat penggunaan prefik *o* pada kata-kata tertentu yang menyatakan 美化語 *bikago* 'bahasa keindahan'. Prefik ini digunakan oleh *josei* 'wanita' pada *joseigo* 'bahasa perempuan' sebagai pembeda dengan *danseigo* 'bahasa laki-laki'.
3. Strategi kesantunan terdiri atas dua jenis, yaitu strategi kesantunan positif dan strategi kesantunan negatif. Pada bahasa Jepang strategi kesantunan positif diklasifikasikan berdasarkan penggunaannya yaitu :

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Albi, Monalisa Fitri. 2009. *"Honorifik dalam Bahasa Jepang: Suatu Tinjauan Sosiolinguistik"* Skripsi. Universitas andalas, Padang.
- Asano, Yuriko. 1981. *Goi*. Tokyo: The Japan Fondation
- Au by KDDI. 2006. *Au Mobile Phone Service Guide*. Japan: KDDI Cooperation
- Bram & Dickey. Ed. 1986. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Balai Pustaka
- Brown, Penelope, & Stephen, Levinson. 1987. *Politeness: Some Universals In Language Usage*. New York: Cambridge University Press.
- Buikema, Rosemarie and Roeters, Annete. 1982. *Politeness Strategies in the Interaction of Women and Men*. London: Routledge
- Chaer, Abdul. 1995. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Geers, Erika & Todd. 1992. *Making Out In Japan*. Jakarta: Kesaint Blanc
- Holmes, Janet. 1995. *Women, Men and Politeness*. London: Longman
- Ichi*. 2010. Dir. Sori and Takeo Asano. From " *Zatoichi Monogatari*". Per. Haruka Ayase, Shidou Nakamura, Yosuke Kobuza, Takao Osawa. OXIBOT Studios Production.
- Jorden, Eleanor H. 1989, "Feminim language dalam Kodansha Enciklopedia of Japan, Kodansha, Tokyo". Dalam Sudjianto, 2003. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*, Japan: The Japan Fondation Japanese Language Institute Urakawa.
- Kako, Kouryu. *Nihongo Chuukyuu Kaiwa*. ALC press, Tokyo
- Keraf, Gorys, 1980. "Komposisi, Nusa Indah, Ende-Flores". Dalam Sudjianto, 2003
- Kikuchi, Yatsuo. 1999 "Keigosai Nyuumoon," Dalam Jurnal Sastra Jepang, Bandung: Universitas Kristen Maranatha.
- Matsura, Kenji. 2005. *Kamus Jepang-Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Miura, Akira. 2003 *An Intergrated Approach to Intermediete Japanese*. Tokyo: The Japan Times
- Mahsun. 2000. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Raja Grafindo
- Motohashi, Fujiko. 1989. "Otoko kotoba, Onna kotoba no Kihonteki no Gaido. Tokyo: ALC Press.
- Myora, Ayako. 1978. *Zanzou*. GO, Tokyo
- Nelson, Andrew N. 2001. *Kamus Kanji Modern Jepang Indonesia*. Jakarta: Kesaint Blanc.